

## PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KECEMASAN MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 1 UMBUNASI

Intan Wirna Waruwu<sup>1</sup>, Sadiana Lase<sup>2</sup>, Yakin Niat Telaumbanua<sup>3</sup>, Yulisman Zega<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli. Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [intanwaruwu13@gmail.com](mailto:intanwaruwu13@gmail.com)

---

### Article History

Received: 29-08-2023

Revision: 03-09-2023

Accepted: 06-09-2023

Published: 07-09-2023

**Abstract.** This study was motivated by the lack of self-confidence, fear, worry, discomfort, and nervousness of students during the mathematics learning process and the low mathematical communication skills of students. This study aims to determine the effect of self-efficacy and mathematical anxiety on students' mathematical communication skills. This type of research is correlational research with quantitative methods. The research instrument used are self-efficacy questionnaire, mathematical anxiety questionnaire and mathematical communication ability test. The population in this study amounted to 43 people with a sample size of 39 people taken using probability sampling with simple random sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression. Based on the results of the study, obtained in the First hypothesis the value of  $t_{count}$  (3.9116) >  $t_{tabel}$  (0.0631) with  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted which if students' self-efficacy is higher then students' mathematical communication skills are also higher and vice versa. In the second hypothesis, the value of  $t_{count}$  (0.2819) >  $t_{tabel}$  (0.0631), with  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted which if students' math anxiety is high then their math communication skills are low and vice versa. Concluded that the two independent variables together have a significant influence on the dependent variable with a percentage of 32.45%.

**Keywords:** Self-Efficacy, Mathematical Anxiety, Mathematical Communication Skills.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketidakpercayaan diri, rasa takut, khawatir, tidak nyaman, dan gugup pada siswa selama proses pembelajaran matematika serta rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket *self-efficacy*, angket kecemasan matematis dan tes kemampuan komunikasi matematis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dengan jumlah sampel yaitu 39 orang yang diambil menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pada hipotesis pertama nilai  $t_{hitung}$  (3,9116) >  $t_{tabel}$  (0,0631) dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang apabila *Self-efficacy* siswa semakin tinggi maka kemampuan komunikasi matematika siswa juga semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Pada hipotesis kedua, nilai  $t_{hitung}$  (0,2819) >  $t_{tabel}$  (0,0631), dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang apabila kecemasan matematika siswa tinggi maka kemampuan komunikasi matematika menjadi rendah dan begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan persentase yaitu 32.45%.

**Kata Kunci:** *Self-Efficacy*, Kecemasan Matematis, Kemampuan Komunikasi Matematis.

---

**How to Cite:** Waruwu, I. W., Lase, S., Telaumbanua, Y. N., & Zega, Y. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Umbunasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 498-508. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.217>.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik selama berada dibangku sekolah yaitu matematika. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika; (2) Menggunakan penalaran; (3) Memecahkan masalah; (4) Mengkomunikasikan gagasan; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Dari tujuan pembelajaran matematika tersebut, terlihat bahwa mata pelajaran matematika bukan hanya sekedar diajarkan kepada peserta didik untuk dilihat dan didengar, melainkan peserta didik diharapkan mampu memahami, mengkomunikasikan, dan menanamkan dalam diri siswa kegunaan matematika sebagai bekal untuk masa depannya dan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada pembelajaran matematika yaitu tentang mengkomunikasikan gagasan.

Komunikasi dalam matematika dapat membantu guru mengenali kemampuan siswa dalam mengatakan pemahamannya tentang konsep dan proses matematika yang mereka pelajari serta dapat memahami fakta pemahaman siswa dalam melakukan proses dan aplikasi matematika (Wardhana & Lutfianto, 2018). Namun, komunikasi matematika dapat berkembang apabila dalam proses pembelajaran tidak terdapat hambatan atau masalah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Umbunasi, masih banyak terdapat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis rendah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah dalam pembelajaran yaitu adanya kecemasan dan ketidakpercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasannya. Dampak negatif dari ketidaksukaan siswa terhadap matematika yaitu timbulnya rasa cemas ketika belajar matematika, rasa cemas yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika disebut juga sebagai kecemasan matematis (Juliyanti & Pujiastuti, 2020).

Kecemasan matematis merupakan perasaan cemas, takut dan tidak nyaman yang muncul akibat emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, dan was-was ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Kecemasan siswa muncul sebagai respon terhadap masalah yang sedang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini diakibatkan oleh kemampuan siswa yang rendah serta adanya rasa keyakinan siswa yang rendah. Selain masalah kecemasan matematis, dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pendapat keyakinan diri (*Self-efficacy*) dan pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika juga berperan penting dalam belajar matematika agar dapat mencapai tujuan yang

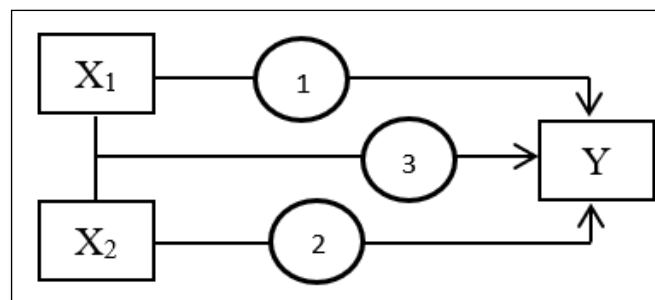
diharapkan dalam pendidikan.

*Self-efficacy* memiliki peranan penting untuk mendorong seseorang mengikuti keteraturan dan penilaian pada diri masing-masing dalam menjalankan tantangan besar kedepannya dan *Self-efficacy* ini juga menjadi sebuah wadah untuk menilai kemampuan diri sendiri dalam menjalankan sebuah perilaku dalam meraih tujuan (Ghani *et al.*, 2022). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Umaroh *et al.* (2020) bahwa *Self-efficacy* merupakan keyakinan siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. *Self-efficacy* juga bersifat spesifik sesuai kondisi yang dialami dan bersifat kontekstual yaitu sangat berpengaruh pada situasi yang dihadapinya. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi dan semangat yang tinggi serta gigih akan mendapat hasil belajar yang baik sedangkan apabila peserta didik memiliki keyakinan atau *Self-efficacy* yang rendah akan lebih mudah pesimis dan patah semangat serta selalu menjauhkan diri dari tugas yang seharusnya dia kerjakan.

Peserta didik yang mengalami kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan komunikasi matematis rendah, begitu pula sebaliknya apabila kecemasan matematis rendah maka semakin tinggi kemampuan komunikasi matematis siswa (Hidayati & Armiati, 2022). Sedangkan, peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah biasanya cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan (Ghani *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 1 Umbunasi.

## METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi di dalam satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Rukminingsih, 2020)



**Gambar 1.** Model rancangan penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket *self-efficacy* dan kecemasan matematis serta tes kemampuan komunikasi matematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner(angket) dan teknik tes. Teknik analisis data penelitian yaitu analisis regresi berganda. Untuk memperoleh data kemampuan komunikasi matematis dilakukan penskoran terhadap jawaban siswa untuk setiap butir soal. Adapun kriteria penskoran tes kemampuan komunikasi matematis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mengacu pada skor rubrik berikut.

**Tabel 1.** Rubrik penskoran kemampuan komunikasi matematis

<b>Indikator</b>	<b>Respon Siswa</b>	<b>Skor</b>
Menghubungkan benda-benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika.	a. Jawaban benar, mampu menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram kedalam ide matematika	8
	b. Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit jawaban yang salah	6
	c. Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	4
	d. Jawaban ada tetapi sama sekali tidak sesuai dengan kriteria	2
	e. Jawaban tidak ada	0
Kemampuan menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematik secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar.	a. Jawaban benar, mampu menyatakan ide, situasi dan relasi matematik secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar	8
	b. Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit jawaban yang salah	6
	c. Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	4
	d. Jawaban ada tetapi sama sekali tidak sesuai dengan kriteria	2
	e. Jawaban tidak ada	0
Kemampuan dalam menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan simbol matematika.	a. Jawaban benar, mampu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan simbol matematika.	4
	b. Jawaban benar, sesuai dengan kriteria tetapi ada sedikit jawaban yang salah	3
	c. Jawaban benar, tetapi tidak sesuai dengan sebagian besar kriteria	2
	d. Jawaban ada tetapi sama sekali tidak sesuai dengan kriteria	1
	e. Jawaban tidak ada	0

Dimodifikasi dari Nari (2015)

Adapun cara perhitungan nilai akhir hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\text{Jumlah skor yang diperolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai kemampuan komunikasi matematis siswa yang diperoleh diinterpretasikan pada tabel kemampuan komunikasi matematis berikut ini.

**Tabel 2** Interpretasi Kemampuan Komunikasi Matematis

Nilai	Predikat
85 – 100	Sangat baik
65 – 84	Baik
45 – 64	Cukup
25 – 44	Kurang
0 – 24	Kurang sekali

Dimodifikasi dari Noor & Husna (2016)

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas menggunakan uji *lilliefors* diperoleh bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Banyak Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	39	0,0800	0,1418	Berdistribusi Normal
X <sub>2</sub>	39	0,1054	0,1418	Berdistribusi Normal
Y	39	0,1333	0,1418	Berdistribusi Normal

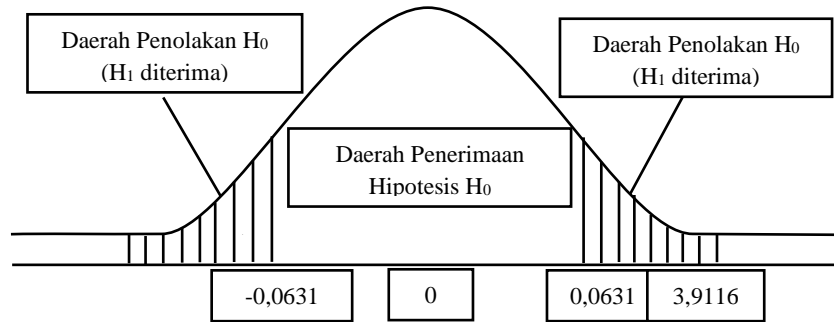
### Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $X_{hitung} (31,586) < X_{tabel} (53,384)$ , maka dinyatakan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh memiliki sifat yang sama atau homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

#### *Pengaruh Self-efficacy terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 3,9116$ . Untuk menentukan daerah penolakan terlebih dahulu harus diketahui  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.  $T_{tabel}$  ditentukan dengan kriteria  $(n-k;\alpha)$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 0,0631$ . Untuk melihat daerah penolakan untuk uji hipotesis pertama dapat dilihat pada grafik berikut ini.



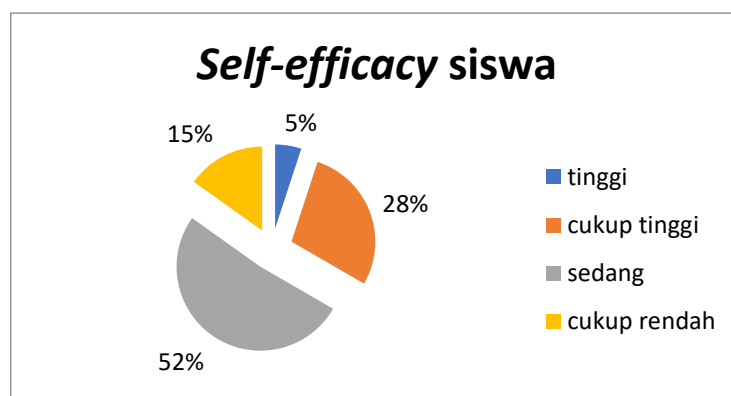
**Gambar 2** Daerah Penolakan Hipotesis Pertama

Berdasarkan grafik diatas,  $t_{hitung} (3,9116) > t_{tabel} (0,0631)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan tingkat *self-efficacy* peserta didik. Tingkat *Self-efficacy* siswa ditentukan dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan tabel kategori tingkat *self-efficacy* sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tingkat *self-efficacy*

Interval	Kriteria
91-100	Sangat tinggi
78-90	Tinggi
65-77	Cukup tinggi
52-64	Sedang
39-51	Cukup sedang
26-38	Rendah
14-25	Sangat rendah

Berdasarkan data *Self-efficacy*  $\bar{X} = 61,59$ , standar deviasi = 8,42, skor tertinggi 80 dan skor terendah 45, sehingga kategori tingkat *self-efficacy* “sedang”. Kecenderungan kategori tersebut disajikan dalam bentuk *pie chart* pada gambar berikut:



**Gambar 3** *Pie chart* Kategori *Self-efficacy*

Rata-rata kemampuan komunikasi matematis disetiap kategori tingkat *self-efficacy* telah tercantum pada tabel tabel berikut:

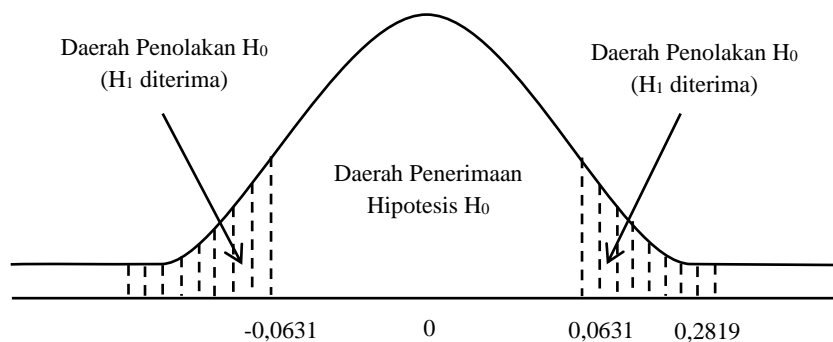
**Tabel 5** Rata-rata *Self-efficacy* dan Rata-rata Kemampuan Komunikasi Matematis

Kategori <i>Self-Efficacy</i>	Rata-rata <i>Self-Efficacy</i>	Rata-rata KKM	Kategori KKM
Cukup rendah	49,17	37,5	Kurang
Sedang	59,45	46,5	Cukup
Cukup tinggi	68,91	60,91	Cukup
Tinggi	80	72,5	Baik

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa apabila *self-efficacy* siswa semakin tinggi maka kemampuan komunikasi matematika siswa juga semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Untuk melihat besar pengaruh *Self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu  $r^2 \times 100\%$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r = 0,5409$ , maka dengan koefisien determinasi diperoleh  $r^2 (0,5409) \times 100\% = 29,25\%$  Sehingga dapat disimpulkan 29,25% kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh *Self-efficacy* dan 70,75% dipengaruhi oleh hal lainnya.

**Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa**

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran 27-28 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 0,2819$ . Untuk menentukan daerah penolakan terlebih dahulu harus diketahui  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.  $T_{tabel}$  ditentukan dengan kriteria  $(n-k;\alpha)$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 0,0631$ . Untuk melihat daerah penolakan untuk uji hipotesis pertama dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4** Daerah Penolakan Hipotesis Kedua

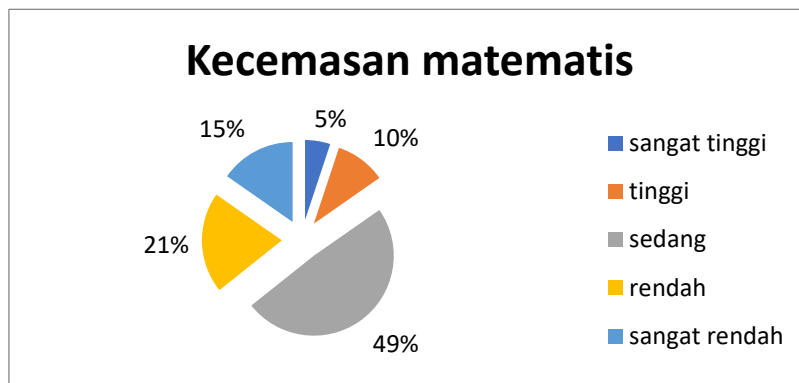
Berdasarkan grafik diatas,  $t_{hitung} (0,2819) > t_{tabel} (0,0631)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematis memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis. Hal ini dapat

dilihat dari rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan tingkat kecemasan matematis peserta didik. Tingkat kecemasan matematis siswa ditentukan dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan tabel kategori tingkat kecemasan matematis sebagai berikut:

**Tabel 6** Tingkat kecemasan matematis

Interval	Kategori
71-100	Sangat tinggi
61-70	Tinggi
51-60	Sedang
41-50	Rendah
0-40	Sangat rendah

Berdasarkan data kecemasan matematika  $\bar{X} = 54,13$ , standar deviasi = 10,56, skor tertinggi 80 dan skor terendah yaitu 37, sehingga kategori tingkat kecemasan matematis “sedang”. Kecenderungan kategori tersebut disajikan dalam bentuk *pie chart* berikut.



**Gambar 5** *Pie chart* kategori kecemasan matematis

Rata-rata kemampuan komunikasi matematis disetiap kategori tingkat kecemasan matematis telah tercantum pada tabel tabel berikut.

**Tabel 7** Rata-rata kecemasan matematis dan rata-rata kemampuan komunikasi matematis

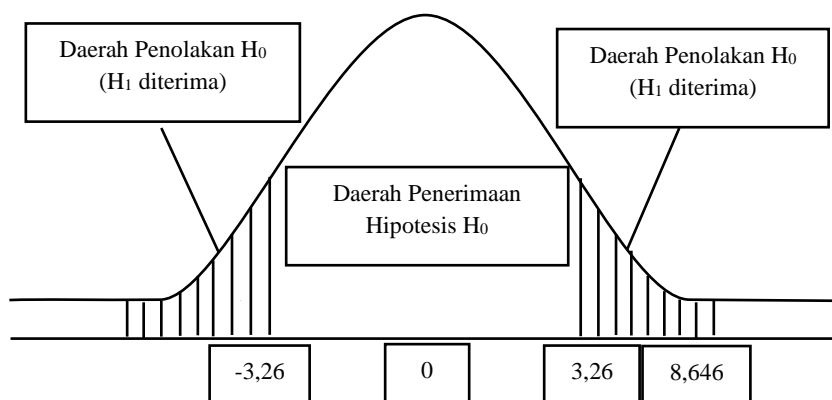
Kategori Kecemasan Matematis	Rata-rata Kecemasan Matematis	Rata-rata KKM	Kategori KKM
Sangat rendah	38,67	56,67	Cukup
Rendah	46	51,25	Cukup
Sedang	57,16	49,47	Cukup
Tinggi	67,75	48,75	Cukup
Sangat tinggi	77	42,5	Kurang

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa apabila kecemasan matematika siswa tinggi maka kemampuan komunikasi matematika menjadi rendah dan begitu juga sebaliknya. Untuk melihat besar pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu  $r^2 \times 100\%$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r = 0,0463$ , maka dengan koefisien determinasi diperoleh  $r^2 (0,0463) \times 100\% =$

0,21%. Sehingga dapat disimpulkan 0,21% kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh kecemasan matematis dan 99,79% dipengaruhi oleh hal lainnya dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

*Pengaruh Self-efficacy dan Kecemasan Matematis secara bersamaan terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*

Berdasarkan uji statistik diperoleh  $F_{hitung} = 8,646$  dan  $F_{tabel} = 3,26$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan derajat kepercayaan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Begitu sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Untuk melihat daerah penolakan untuk uji hipotesis pertama dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 6** Daerah Penolakan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan grafik diatas,  $F_{hitung} (8,646) \geq F_{tabel} (3,26)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan kecemasan matematis secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Selanjutnya, untuk melihat besar kecilnya pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu  $r^2 \times 100\%$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r = 0,5696$ , maka dengan koefisien determinasi diperoleh  $r^2 = 0,5696^2 \times 100\% = 32,45\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis yaitu 32,45% sedangkan 67,55% dipengaruhi oleh hal lainnya dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan untuk hipotesis pertama yaitu  $t_{hitung} (3,9116) > t_{tabel} (0,0631)$ , maka  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan besar pengaruh 29,25%. Hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa  $t_{hitung} (0,2819) > t_{tabel} (0,0631)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan besar pengaruh 0,21%. Selanjutnya, untuk hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} (8,646) \geq F_{tabel} (3,26)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematis secara bersamaan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan besar pengaruh 32,45%.

## REKOMENDASI

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu pada proses belajar mengajar seorang guru sebaiknya memberikan motivasi dan dorongan serta semangat kepada peserta didik untuk meningkatkan *self-efficacy* sehingga kemampuan komunikasi matematis menjadi lebih baik, memperhatikan sisi psikologis siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasakan kecemasan yang berlebihan dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, serta memberikan soal-soal matematika yang tidak rutin untuk mengasah kemampuan komunikasi matematis siswa dan

## REFERENSI

- Artama, E.N.N., Amin, S.M., & Siswono, T.Y.E. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*.4(1), 34-40
- Ghani, A., Pertiwi, C. M., & Fitriani, N. (2022). KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SMP KELAS VIII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 1189–1196. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1189-1196>
- Gulo, S. S., Harefa, A. R., & Telaumbanua, Y. N., (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Siswa SMP Swasta Karya Kasih. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 144–151.
- Juliyanti, A. & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75-83.
- Nari, N. (2015). Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri. *Ta'dib*, 18(2), 150-162. <http://dx.doi.org.10.31958/jt.v18i2.287>
- Noor, A. J. & Husna, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2578>.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Rahmawati, A.N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/14227/0>.

Rukminingsih., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.

Umaroh, S. *et al.* (2020). Pengaruh *self-efficacy* dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Wilangan*, 1(1), 1-15.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.Jakarta

Wardhana, I. R., & Lutfianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184.

Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy terhadap Motivasi Belajar. *14*(1), 2410–2416.